

EFEK KENAIKAN HARGA BBM TERHADAP SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR FOOD AND BEVERAGE

Dyah Puspita Rini
dyahpuspitarini148@gmail.com
Endang Dwi Retnani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

On September 3, 2022, the Indonesian government announced an increase in fuel prices. The increase in fuel prices is expected to affect the prices of other goods which makes the level of public consumption weaken. Therefore, the research aimed to examine the stock market reaction through the difference in stock price and stock trade volume which was caused by the announcement of a fuel price rise in Indonesia. The research was comparative-quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on sampling, a sample of 69 manufacturing companies in the food and beverage sub-sector was obtained from 72 manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. Furthermore, the data were taken during 10 days before and 11 days after the announcement. The data analysis technique used the independent sample t-test. The result showed that there was a significant difference in stock price before and after the announcement of the fuel price rise. However, there was no significant difference in stock trade volume after the announcement of the fuel price rise in Indonesia.

Keywords: fuel price rise, stock price, stock trade volume

ABSTRAK

Pada 3 September 2022, Pemerintah Indonesia mengumumkan adanya kenaikan harga BBM. Kenaikan harga BBM tersebut diperkirakan akan mempengaruhi harga barang lainnya yang membuat tingkat konsumsi masyarakat melemah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji reaksi pasar saham melalui perbedaan harga saham dan volume perdagangan saham akibat pengumuman kenaikan harga BBM di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis komparatif. Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, untuk mendapatkan sampel penelitian yang sesuai. Berdasarkan *sampling* didapatkan sampel sebanyak 69 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* dari 72 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Studi penelitian dilakukan selama 10 hari sebelum pengumuman dan 11 hari sesudah pengumuman. Teknik analisis data dilakukan menggunakan Uji Beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan harga BBM tersebut. Sedangkan pada volume perdagangan saham tidak terdapat perbedaan yang signifikan setelah pengumuman kenaikan harga BBM di Indonesia.

Kata Kunci: kenaikan harga BBM, harga saham, volume perdagangan saham

PENDAHULUAN

Pada 3 September 2022 Pemerintah Indonesia resmi menaikkan harga bahan bakar minyak untuk beberapa jenis seperti *Pertalite*, *Solar*, dan *Pertamax*. Data Indonesia (2022) melaporkan jika per 3 September 2022, harga BBM di Indonesia mengalami kenaikan *Solar* menjadi Rp6.800 rupiah per liter, *Pertalite* menjadi Rp10.000 per liter, dan *Pertamax* menjadi Rp16.500 per liter. Kenaikan harga BBM tersebut menyebabkan terjadinya kenaikan beban produksi hingga kenaikan tingkat inflasi, yang akan menyebabkan harga berbagai macam kebutuhan pokok menjadi semakin mahal. Hal ini dapat menjadi pengaruh bagi tingkat pertumbuhan konsumsi nasional dan rendahnya minat serta daya beli masyarakat.

Bank Dunia menyatakan jika harga minyak mentah dunia terus naik hingga 350 persen sepanjang April 2020 hingga April 2022, hal tersebut menyebabkan kenaikan harga bahan bakar minyak di hampir seluruh dunia. Menteri Keuangan Indonesia, Sri Mulyani berpendapat jika menaikkan harga bahan bakar minyak dapat mengurangi pembengkakan anggaran yang digunakan untuk subsidi BBM. Kementerian Keuangan Indonesia telah melakukan perhitungan jika anggaran untuk subsidi BBM tersebut dapat digunakan untuk anggaran sosial BLT bagi masyarakat yang masih terkena dampak pandemi Covid19.

Pemerintah Indonesia merasa anggaran yang diakibatkan dari subsidi BBM membengkak hingga Rp502 triliun. Pembengkakan anggaran tersebut diakibatkan naiknya harga minyak mentah dunia sejak Maret 2022 yang diakibatkan oleh beberapa hal yaitu berkurangnya pasokan minyak mentah dari OPEC sedangkan permintaan minyak dunia mengalami kenaikan serta akibat dari ketegangan militer antara Rusia dan Ukraina.

Jika harga suatu saham mengalami penurunan maka nilai perusahaan juga akan menurun. Akibatnya jika perusahaan ingin menambah modalnya maka harus rela menjual sebagian saham yang dimiliki atau melakukan pinjaman bank sebagai upaya untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan. Sedangkan jika harga saham terus menerus menurun kinerjanya maka investor akan menjual saham untuk menghindari kerugian yang lebih besar sehingga kondisi tersebut menyebabkan semakin turunnya kinerja saham. Hal tersebut akan membuat perusahaan sulit untuk mendapatkan kepercayaan bank guna melakukan pinjaman.

Menurut Elga, *et al.*, (2022:1055) bahwa keputusan analisis teknikal menjual atau membeli saham didasarkan pada data harga dan volume perdagangan di masa lalu. Menurut Elga, *et al.*, (2022:1055) menyatakan bahwa *Trading Volume Activity* dapat menjadi indikator yang akan digunakan dalam melakukan analisis terhadap reaksi pasar atas informasi di pasar modal yang akan memicu pergerakan dan perubahan harga saham.

Berdasarkan kondisi tersebut maka, penelitian ini akan mengkaji hubungan antara perubahan harga saham dan volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia dengan peristiwa kenaikan harga BBM yang terjadi pada 3 September 2022 dengan saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal

Bringham dan Houston (2016: 32) berasumsi jika setiap investor dan manajer memiliki prospek yang sama terhadap prospek perusahaan. Hal itu disebut informasi simetris (*symmetric information*). Namun, sebetulnya manajer sering kali memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan investor. Hal itu disebut informasi asimetris (*asymmetric information*) yang sangat berpengaruh terhadap struktur modal yang optimal.

Dalam Untari, *et al.*, (2020:73) isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Tandelilin (2010: 565) menyatakan jika *event study* merupakan studi peristiwa yang menjadi bagian dari konsep hipotesis pasar efisien. Studi peristiwa tersebut untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semi strong form*). Berdasarkan pengertian tersebut ada dua unsur utama yang merupakan ciri utama pasar efisien yaitu tersedianya informasi yang

relevan dan harga suatu efek yang menyesuaikan secara tepat terhadap informasi baru tersebut.

Mekanisme Perdagangan Pasar Modal

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan order jual dan order beli anggota bursa atas efek atau sekuritas yang tercatat di bursa. Pelaksanaan order tersebut dilakukan oleh anggota bursa dengan tujuan memperdagangkan efek tersebut untuk kepentingan nasabahnya atau kepentingannya sendiri. Anggota bursa efek adalah perusahaan efek yang telah memiliki izin usaha sebagai perantara perdagangan efek dan telah mendapatkan persetujuan keanggotaan bursa untuk melakukan perdagangan di bursa. Sampai saat ini, sekuritas yang diperdagangkan di BEI mulai dari saham biasa dan saham preferen, bukti *right, warrant*, obligasi perusahaan, obligasi konversi, Kontrak Opsi Saham (KOS), obligasi negara, hingga kontrak berjangka. Sistem perdagangan yang ada di BEI menggunakan komputer yang membantu dalam melakukan transaksi order jual dan order beli yang dilakukan oleh investor melalui anggota bursa. Dalam penerapannya BEI bahkan memiliki kewenangan untuk menyusun regulasi hukumnya sendiri (*Self Regulatory Organizations*).

Self Regulatory Organizations (SRO) adalah organisasi yang memiliki kewenangan untuk menyusun regulasi hukum terkait usahanya sendiri. Hingga saat ini SRO terdiri dari tiga pihak yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI), Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP), dan Lembaga Penyimpan dan Penyelesaian (LPP). Lembaga Kliring dan Penjaminan adalah pihak yang menyelenggarakan jasa kliring dan penjamin transaksi bursa agar terlaksana secara teratur, wajar, dan efisien. Pada tahun 2006, BAPEPAM hanya memberikan satu izin usaha sebagai LKP kepada PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (KPEI). Sedangkan Lembaga Penyimpan dan Penyelesaian adalah pihak yang menyelenggarakan kegiatan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain. Pada tahun 2006, BAPEPAM hanya memberikan satu izin usaha kepada PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai LPP.

Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006: 132) jika perusahaan dapat meningkatkan laba, maka harga saham juga akan meningkat yang berarti profitabilitas perusahaan mempengaruhi harga saham. Fluktuasi harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh profitabilitas saja namun, juga dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal.

Alwi (2008: 87) menyatakan jika ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham, diantaranya adalah: (1) Faktor Internal: (a) Informasi tentang pemasaran, produk, produksi, hingga penjualan dari produk perusahaan tersebut, (b) Informasi pendanaan yang berhubungan dengan ekuitas dan liabilitas, (c) Informasi investasi yang dilakukan oleh perusahaan seperti adanya ekspansi, pengembangan riset, maupun penutupan usaha, (d) Informasi mengenai laporan keuangan perusahaan seperti perkiraan laba akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, rasio pembayaran dividen (*Dividend Payment Ratio*), laba per lembar saham (*Price Earnings Share*), dan tingkat return atas aset (*Return of Asset*); (2) Faktor Eksternal: (a) Informasi dari pemerintah seperti kebijakan perubahan suku bunga, kurs valuta, inflasi, dan peraturan serta kebijakan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah, (b) Kondisi politik dalam negeri yang sedang terjadi serta fluktuasi kurs valuta asing yang berpengaruh pada kondisi harga saham di bursa efek.

Harga Minyak Mentah Dunia

Minyak merupakan salah satu sumber energi yang dibutuhkan manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Sejak April 2020 sudah terlihat bahwa harga minyak sedang mengalami kenaikan sebesar 350 persen. Ada sejumlah faktor penyebab terjadinya gejolak ini: (1) Perang

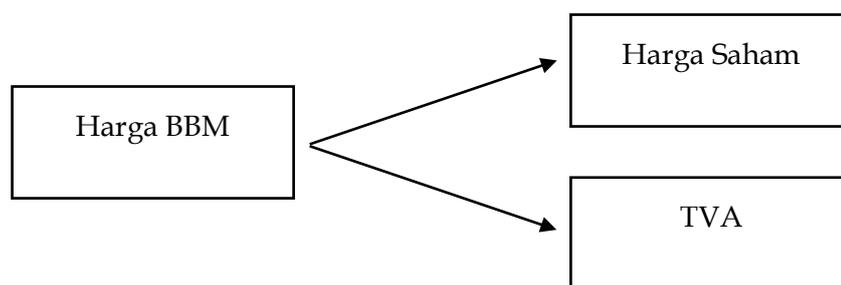
Rusia-Ukraina menjadi salah satu penyebab dari naiknya harga minyak mentah dunia, (2) Kebijakan OPEC yang sepakat mengurangi produksi minyak mentah, (3) Meningkatnya permintaan minyak mentah dikarenakan mulai berakhirnya pandemi Covid19, (4) Naiknya permintaan minyak mentah oleh pemerintah China.

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian dari Fithriyana, *et al.*, (2014) dan Chorilayah, *et al.*, (2016) menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kenaikan harga BBM terhadap pergerakan harga saham, sebaliknya penelitian Ningsih dan Cahyaningdyah (2014) menunjukkan hasil bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara perubahan harga BBM terhadap volume perdagangan saham.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual yang isinya variabel yang langsung terukur menggunakan kotak (bukan elips), sedangkan yang menggunakan indikator menggunakan elips. Diperkenankan menggunakan rerangka pemilkiran baik dalam bentuk gambar maupun dalam bentuk narasi. Tulisan dan keterangan gambar di bawah gambar.



Gambar 1
Rerangka Berpikir

Pengembangan Hipotesis

Efek Kenaikan Harga BBM Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* di Indonesia

Kenaikan harga BBM memicu naiknya barang dan jasa di semua sektor. Karena BBM menjadi kebutuhan dasar dalam segala aktivitas perekonomian, sehingga adanya kenaikan harga BBM dapat menyebabkan dorongan dalam aspek perekonomian suatu negara. Naiknya harga BBM akan diikuti dengan kenaikan bahan baku dalam proses produksi yang menyebabkan naiknya beban operasional pabrik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Taryaka (2017) Harga energi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IHSG dengan demikian dapat disimpulkan bahwa investor mempertimbangkan informasi harga energi dalam berinvestasi saham yang membentuk harga pasar saham di bursa. Sehingga, hipotesis berdasarkan penjabaran tersebut adalah:

H₁: Terdapat perbedaan signifikan harga saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM 2022.

Efek Kenaikan Harga BBM Terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* di Indonesia

Kenaikan harga BBM dapat memicu masalah perekonomian dan inflasi karena kenaikan harga BBM akan berpengaruh pada tingkat konsumsi nasional. Investor yang bersikap rasional akan menangkap adanya fluktuasi penjualan dan pendapatan perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman akibat pengumuman kenaikan harga BBM di Indonesia setelah pandemi Covid19. Hal tersebut dapat menjadi pemicu volume

perdagangan saham karena masalah yang ada. Volume perdagangan di sekitar berlakunya kenaikan harga bahan bakar minyak, secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dikarenakan sikap investor yang sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI saat menunggu hasil keputusan kenaikan harga bahan bakar minyak. Uraian tersebut dapat menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Tidak terdapat perbedaan signifikan volume perdagangan saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan Harga BBM 2022.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian merupakan penelitian yang berbentuk angka-angka yang kemudian dianalisis. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dikarenakan pengukuran data variabel menggunakan angka dan dengan analisa statistik (Sugiyono, 2014: 12). Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme serta digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2018: 8).

Dalam suatu kawasan umum yang didalamnya terdiri dari obyek dan subyek disebut dengan populasi. Pada umumnya kapasitas dan karakter yang dimiliki oleh populasi ditentukan oleh peneliti yang kemudian akan dipelajari dan dibuat kesimpulannya. Populasi tidak hanya berupa subyek atau orang saja namun, dapat berupa benda alam juga dapat disebut sebagai populasi (Sugiyono, 2016).

Pada penelitian ini, digunakan 69 data populasi. Populasi yang digunakan merupakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang bergerak di sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengambilan Sampel

Beberapa bagian karakteristik dari suatu populasi disebut sampel. Jika peneliti memiliki jumlah populasi yang besar akan membuat populasi tidak dapat dipelajari seluruhnya. Dalam hal tersebut peneliti hanya dapat menggunakan sampel yang didapat dari jumlah populasi tersebut. Pada umumnya peneliti tidak akan menggunakan jumlah populasi seluruhnya karena adanya keterbatasan waktu, dana, dan tenaga (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, data yang didapatkan dari sumber yang sudah ada. Data penelitian diperoleh dari perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang didapatkan melalui situs resmi *idx.com* dan *yahoo finance*.

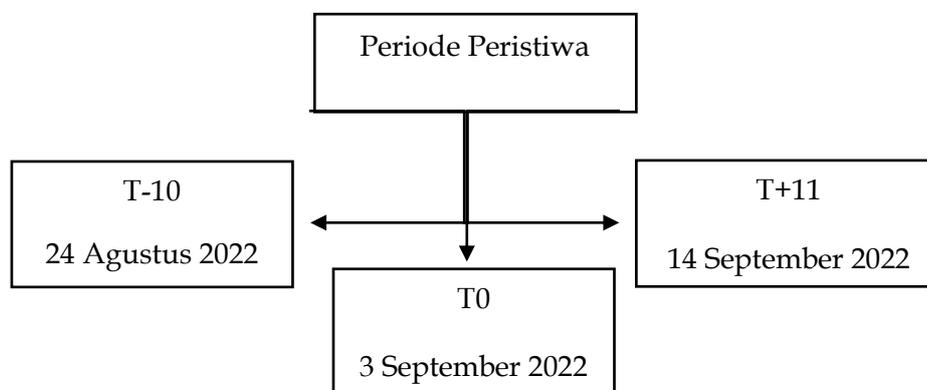
Purposive Sampling digunakan dalam penelitian ini sebagai teknik pengambilan sampel karena pertimbangan yang berasal dari kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti. Berikut merupakan kriteria sampel dalam penelitian ini: (1) Perusahaan terbuka dan terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022 yang bergerak dalam perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*, (2) Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang sedang tidak dilakukan pemberhentian perdagangan (*suspend*) berturut-turut selama 21 hari penelitian oleh BEI dan menyediakan segala informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (harga saham dan volume perdagangan saham).

Menurut pengumuman resmi yang dikeluarkan oleh BEI selama periode penelitian yaitu mulai tanggal 24 Agustus 2022 - 14 September 2022 terdapat 3 perusahaan yang dalam status *suspend* diantaranya adalah PT. Golden Plantation Tbk (GOLL), PT. Multi Agro Gemilang Plantation Tbk (MAGP), PT Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM). Maka, dalam hal tersebut terpilihlah 69 perusahaan dalam penelitian ini.

Sehingga dari 72 perusahaan manufaktur sub sector food and beverage yang terdaftar di BEI terpilih menjadi sampel penelitian sebanyak 69 perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2022.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan studi peristiwa untuk menentukan kandungan informasi yang ada di pasar saham serta untuk menentukan efisiensi pasar setengah kuat dalam hal informasi. Menurut Hartono (2018: 30) dalam menjelaskan studi peristiwa terdapat tahapan sebagai berikut: (1) Menentukan peristiwa dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pengumuman kenaikan harga BBM pada tahun 2022 yang disampaikan oleh Presiden Indonesia Joko Widodo didampingi oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani, Menteri Sekretaris Negara Pratikno, Menteri Sosial Tri Rismaharini, dan Menteri ESDM Arifin Tasrif melalui konferensi pers di Istana Bogor, (2) Mengidentifikasi tanggal peristiwa. Presiden Indonesia Joko Widodo melakukan konferensi pers tentang kenaikan harga BBM di Indonesia pada 3 September 2022, (3) Menentukan periode peristiwa. Penelitian ini menggunakan periode peristiwa 10 hari sebelum (T-10) dan 11 hari sesudah (T+11) pengumuman resmi kenaikan harga BBM pada 3 September 2022, (4) Mengeluarkan peristiwa pengganggu. Peristiwa pengganggu dalam penelitian ini adalah kenaikan harga BBM di Indonesia sehingga peneliti mengeluarkan harga saham dan volume perdagangan saham 10 hari sebelum dan 11 hari sesudah peristiwa kenaikan harga BBM di Indonesia, (5) Melakukan uji signifikansi secara statistik.



Gambar 2
Periode Peristiwa Penelitian
Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Teknik pengumpulan data penelitian digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Peneliti mendapatkan harga saham dan volume perdagangan saham yang dilaporkan oleh Bursa Efek Indonesia kepada masyarakat melalui situs resmi *idx.com* dan *yahoofinance.com*.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah variabel yang digunakan untuk menjelaskan serta mendukung suatu penelitian. Penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah harga BBM yang dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu harga saham dan volume perdagangan saham.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah proses penentuan konsep menjadi sebuah variabel yang dapat diukur nilainya (Indriantoro dan Supomo, 1999: 69). Dalam penelitian ini variabelnya adalah

harga saham, dan volume perdagangan. Sampel dikatakan berpasangan jika sampel tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Hasan, 2004: 116).

Harga pasar saham adalah nilai lembar saham suatu emiten yang terjadi di pasar saham dan terbentuk akibat dari tingkat penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar saham. Skala pengukurannya adalah rasio dengan indikator pengukuran menggunakan harga saham penutupan harian (*closing pricing*).

Volume perdagangan saham adalah jumlah transaksi lembar saham yang terjadi pada periode tertentu. Skala pengukurannya adalah rasio dengan rumus indikator pengukuran yaitu Jumlah Saham Diperdagangkan dibagi Jumlah Saham Beredar.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah proses tabulasi data penelitian yang kemudian mengolah data tersebut untuk mendapatkan kesimpulan yang logis guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Menurut Sugiono (2007: 142) pada umumnya penelitian kuantitatif mengelola data penelitian dengan menggunakan alat statistik. Ada dua macam alat statistik yang digunakan dalam melakukan analisis statistik yaitu statistik dan analisis inferensial.

Pengujian Statistik Data

Menurut Sugiyono (2007: 142) Statistik deskriptif merupakan alat analisis statistik yang digunakan untuk menentukan deskripsi data penelitian tanpa tujuan untuk membuat kesimpulan penelitian. Statistik deskriptif terdiri dari proses pengukuran frekuensi, tendensi sentral, dispersi, atau koefisien korelasi antar variabel (Indriantoro dan Supomo, 1999: 170). Pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data penelitian berupa frekuensi data (nilai minimum dan maksimum), tendensi sentral (rata-rata data penelitian), dan dispersi data (standar deviasi).

Pengujian Normalitas Data

Statistik inferensial terdiri atas statistik parametrik dan statistik non-parametrik. Syarat untuk penggunaan statistik parametrik adalah data berdistribusi normal dan skala pengukuran data adalah interval atau rasio. Syarat dalam penggunaan statistik non-parametrik adalah data tidak harus berdistribusi normal dan skala pengukuran data adalah nominal atau ordinal. Data riset ini adalah data rasio, maka untuk menentukan apakah data penelitian memenuhi syarat akhir penggunaan statistik parametrik perlu dilakukan pengujian normalitas data penelitian.

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Syarat dari penggunaan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah jumlah data (N) kurang dari 50 ($N < 50$). Penentuan normalitas adalah sebagai berikut: (1) Nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov kurang atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) maka data dianggap tidak berdistribusi normal, (2) Nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih dari 0,05 ($> 0,05$) maka data dianggap berdistribusi normal.

Apabila data berdistribusi normal, maka syarat penggunaan statistik parametrik untuk riset ini telah terpenuhi yaitu jenis data rasio dan data berdistribusi normal.

Pengujian Paired Sample T-Test

Dalam Palimbong, *et al.*, 2022: 477 Analisa *Paired Sample T-Test* merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu kelompok. Artinya analisis ini digunakan untuk melakukan pengujian terhadap dua sampel yang berpasangan. Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sampel dengan subjek yang sama namun memiliki pengukuran yang berbeda, yaitu pengukuran sebelum dan sesudah suatu peristiwa. *Paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk

mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan.

Pengujian Hipotesis

Statistik parametrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Paired Sample t-test*. Sugiyono (2007: 197) menjelaskan bahwa untuk membandingkan data sebelum dan sesudah *treatment* dengan *sample* data yang berkorelasi atau berpasangan (*paired*) maka digunakan *statistic paired sample t-test*. Dalam Darmayanti, *et al.*, (2021) menjelaskan uji *paired sample t-test* dapat digunakan jika data memenuhi asumsi normalitas.

Penelitian ini bertujuan untuk membedakan harga saham dan volume perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM pada 3 September di Indonesia. Artinya, untuk mengetahui perbedaan tersebut perlu dilakukan perbandingan data sebelum dan sesudah peristiwa.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Uji Statistik

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran umum mengenai harga penutupan saham (X1) dan volume perdagangan saham (X2) sebagai variabel penelitian. Data penelitian mengenai harga saham penutupan dan volume perdagangan saham yang digunakan terdapat pada Lampiran 2 dan Lampiran 3. Hasil *output* statistik deskriptif dalam penelitian ini berupa jumlah sampel (N), nilai tendensi sentral berupa nilai rata-rata data penelitian (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan dispersi berupa standar deviasi dan selisih. Jika nilai dari standar deviasi semakin tinggi maka dapat disimpulkan jika data semakin beragam. Berikut adalah hasil statistik deskriptif penelitian.

Tabel 1
Statistik Deskriptif Harga Saham

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
B_Close	576	50,0	9225,0	1684,297	2465,1761
A_Close	576	50,0	9275,0	1692,278	2499,3996
Valid N (listwise)	576				

Sumber: Data olahan penulis (2023)

Pada tabel 1 nilai harga penutupan saham sebelum (B_Close) terendah adalah Rp50 kondisi tersebut terjadi pada perusahaan PT. Andira Agro Tbk (ANDI) dan PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) selama 21 hari kerja bursa mulai dari tanggal 24 Agustus 2022 - 14 September 2022. Sedangkan harga saham penutupan tertinggi (B_Close) adalah Rp9.225 kondisi ini terjadi pada perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) selama 3 hari kerja bursa mulai dari tanggal 7 September 2022 - 9 September 2022.

Pada tabel 2 nilai harga penutupan saham sesudah (A_Close) terendah adalah Rp50 kondisi tersebut terjadi pada perusahaan PT. Andira Agro Tbk (ANDI) dan PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) selama 21 hari kerja bursa mulai dari tanggal 24 Agustus 2022 - 14 September 2022. Sedangkan harga saham penutupan tertinggi (A_Close) adalah Rp9.275 kondisi ini terjadi pada perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (AALI) selama 1 hari kerja bursa mulai dari tanggal 13 September 2022.

Tabel 1 juga menyajikan nilai rata-rata dari semua variabel pada periode 24 Agustus 2022 - 13 September 2022 dari 576 data harga saham penutupan sebelum (B_Close), harga saham penutupan sesudah (A_Close) pengumuman. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata dari harga saham penutupan sebelum (B_Close) sebesar 1684,297 dengan standar deviasi sebesar

2465,1761. Sedangkan nilai rata-rata dari harga saham sesudah (A_Close) pengumuman adalah 1692,278 dengan standar deviasi sebesar 2499,3996.

Tabel 2
Statistik Deskriptif Volume Perdagangan Saham
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
B_Vol	576	,0000000000000000	75,276929759960320	,638562209457522	3,609022321093329
A_Vol	576	,0000000000000000	96,731437214726840	,754416565107849	4,397391327891374
Valid N (listwise)	576				

Sumber: Data olahan penulis (2023)

Pada tabel 2 terdapat 576 data volume perdagangan saham sebelum pengumuman (B_Vol) dan sesudah pengumuman (A_Vol).

Standar deviasi dapat menjelaskan mengenai tingkat penyimpangan data dari nilai rata-ratanya dimana jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean* maka data tidak representatif terhadap nilai rata-ratanya. Nilai volume perdagangan saham sebelum (B_Vol) terendah adalah 0 kondisi ini terjadi pada perusahaan PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) pada tanggal 25 Agustus 2022 – 26 Agustus 2022, PT. FKS Multi Agro Tbk (FISH) pada tanggal 31 Agustus 2022, PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) pada tanggal 31 Agustus 2022, dan PT. Tigaraksa Satria Tbk (TGKA) pada tanggal 31 Agustus 2022 dan 2 September 2022. Sedangkan volume perdagangan saham sebelum (B_Vol) tertinggi adalah 75,2 kondisi tersebut terjadi pada perusahaan PT. Indo Oil Perkasa Tbk (OILS) pada tanggal 2 September 2022.

Sedangkan volume perdagangan saham sesudah (A_Vol) terendah yaitu 0,00 yang terjadi pada perusahaan PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK), PT. FKS Multi Agro Tbk (FISH), PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk (SIPD), dan PT. Tigaraksa Satria Tbk (TGKA) yang terjadi beberapa kali di bulan September 2022. Sedangkan volume perdagangan saham tertinggi pada saat sesudah (A_Vol) yaitu 96,7 yang terjadi pada perusahaan PT. Wahana Pronatural Tbk (WAPO) yang terjadi pada 8 September 2022.

Tabel 2 juga menyajikan nilai rata-rata dari variabel volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM di Indonesia pada periode 24 Agustus 2022 – 13 September 2022 dari 576 data harga saham sebelum (B_Close), harga saham sesudah (A_Close), volume perdagangan saham sesudah (B_Vol), dan volume perdagangan saham sesudah pengumuman (A_Vol).

Nilai rata-rata (*mean*) dari volume perdagangan saham sebelum (B_Vol) pengumuman sebesar 0,63 dengan standar deviasi sebesar 3,60. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) dari volume perdagangan saham sesudah (A_Vol) pengumuman sebesar 0,75 dengan standar deviasi 4,39.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Salah satu syarat dalam penggunaan statistik parametrik adalah data harus berdistribusi normal atau data memenuhi asumsi dari normalitas data. Pengujian normalitas data dalam riset ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam penelitian ini karena data penelitian (N) lebih dari 50. Uji normalitas data akan dilakukan pada variabel harga penutupan saham, dan volume perdagangan saham perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM di Indonesia. Berikut adalah hasil uji normalitas data.

Tabel 3
Uji Normalitas Harga Saham
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		B_Close	A_Close
N		576	576
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1684,297	1692,278
	Std. Deviation	2465,1761	2499,3996
Most Extreme Differences	Absolute	,276	,281
	Positive	,276	,281
	Negative	-,254	-,256
Test Statistic		,276	,281
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,000 ^c

Sumber: Data olahan penulis (2023)

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada tabel 3 menjelaskan bahwa harga saham 10 hari sebelum dan harga saham 11 hari setelah (T+1) pengumuman kenaikan harga BBM di Indonesia menghasilkan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,00 dan 0,00. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 artinya data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis perlu dilakukan menggunakan metode Uji Wilcoxon jika data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4
Uji Wilcoxon Harga Saham
Test Statistics^a

	A_Close - B_Close
Z	-5,211 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Sumber: Data olahan penulis (2023)

Pada tabel 4 hasil uji Wilcoxon menunjukkan jika nilai sig dari variabel harga saham sebelum dan sesudah bernilai 0,00 nilai sig tersebut yang kurang dari 0,05 mengindikasikan jika terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM di Indonesia.

Tabel 5
Uji Normalitas Volume Perdagangan Saham
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		B_Vol	A_Vol
N		576	576
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,638562209457522	,754416565107848
	Std. Deviation	3,609022321093329	4,397391327891374
Most Extreme Differences	Absolute	,430	,432
	Positive	,346	,365
	Negative	-,430	-,432
Test Statistic		,430	,432
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,000 ^c

Sumber: Data olahan penulis (2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 5 menggunakan metode Kolmogorov Smirnov dapat dijelaskan bahwa hasil signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,00 dan 0,00 dapat diartikan jika data tidak berdistribusi normal, sehingga perlu dilakukan pengujian selanjutnya menggunakan metode uji Wilcoxon.

Tabel 6
Uji Wilcoxon Volume Perdagangan Saham
Test Statistics^a

		A_Vol - B_Vol
Z		-,032 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		,975

Sumber: Data olahan penulis (2023)

Uji Paired Sample T-Test

Uji t-test digunakan untuk mengetahui pada variabel penelitian terjadi perubahan peningkatan atau penurunan. Output yang dihasilkan dari pengujian ini adalah nilai mean yang digunakan untuk mengetahui perubahan kenaikan atau penurunan pada variabel dan nilai korelasi untuk mengetahui apakah variabel penelitian berpengaruh signifikan atau tidak.

Tabel 7
Uji Paired Sample T-Test Harga Saham
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	B_Close	1684,297	576	2465,1761	102,7157
	A_Close	1692,278	576	2499,3996	104,1416

Sumber: Data olahan penulis (2023)

Pada tabel 7 hasil uji t test menunjukkan jika variabel harga saham mengalami peningkatan. Hasil tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai mean B_Close yang meningkat pada nilai mean A_Close. Jika nilai mean B_Close adalah Rp 1.684, maka setelah peristiwa nilai mean A_Close menjadi Rp 1.692. Hal tersebut menandakan jika terjadi peningkatan rata-rata harga saham sebelum dan sesudah peristiwa.

Tabel 8
Uji Korelasi Harga Saham
Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	B_Close & A_Close	576	,998	,000

Sumber: Data olahan penulis (2023)

Pada tabel 8 dapat dilihat jika nilai korelasi diatas 0,05 (0,998) artinya pada variabel harga saham terjadi banyak peningkatan sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan harga BBM.

Tabel 4
Uji Paired Sample T-Test
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	B_Vol	,638562209457522	576	3,609022321093329	,150375930045555
	A_Vol	,754416565107848	576	4,397391327891374	,183224638662141

Sumber: Data olahan penulis (2023)

Pada tabel 9 dapat dilihat jika nilai mean B_Vol lebih besar dibandingkan nilai mean A_Vol (0,63 > 0,75). Pada nilai mean B_Vol adalah 0,63 kemudian nilai mean A_Vol turun menjadi 0,75. Sehingga dapat disimpulkan jika pada variabel volume perdagangan saham terjadi penurunan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan BBM di Indonesia.

Tabel 5
Uji Korelasi Volume Perdagangan Saham
Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	B_Vol & A_Vol	576	,044	,295

Sumber: Data olahan penulis (2023)

Pada tabel 10 menunjukkan jika nilai korelasi variabel volume perdagangan kurang dari 0,05 (0,44). Maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika pada volume perdagangan saham terdapat penurunan volume perdagangan saham, namun penurunan tersebut sangat kecil. Sehingga nilai tersebut dianggap tidak adanya perbedaan signifikan pada variabel volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa.

Pembahasan

Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kenaikan Harga BBM di Indonesia pada 3 September 2022

Hipotesis penelitian yang pertama adalah terdapat perbedaan harga saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM di Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji variabel pada harga saham, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM di Indonesia, secara statistik memang menunjukkan terjadi peningkatan harga saham sebelum peristiwa dan sesudah peristiwa kenaikan harga BBM di Indonesia.

Berdasarkan nilai signifikan pada pengujian menggunakan metode Uji Wilcoxon jika kurang dari 0,05 maka H_1 diterima, dan jika nilai sig lebih dari 0,05 maka H_1 ditolak. Dengan nilai signifikansi 0,00 yang kurang dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Serta dari uji *paired sample t-test* didapatkan kesimpulan jika harga saham mengalami kenaikan dari harga rata-rata sebelum peristiwa (B_Close) adalah Rp 1.684, kemudian rata-rata harga saham sesudah peristiwa (A_Close) adalah Rp 1.692. Serta jika berdasarkan nilai korelasi 0,998 (lebih dari 0,05) artinya terdapat perbedaan yang tinggi antara harga saham sebelum dan sesudah peristiwa.

Kenaikan harga BBM sudah dapat diprediksi sejak masa pandemi Covid19 pada tahun 2020. Bahkan sejak Agustus 2022 Menteri Ekonomi Indonesia Sri Mulyani telah menyatakan APBN yang dirasa semakin berat akibat dari menanggung beban subsidi BBM. Sehingga meskipun terdapat perubahan pada harga saham sebagai reaksi dari kenaikan harga BBM, namun peristiwa tersebut tidak dapat dianggap sebagai informasi baru yang dapat memberikan stimulasi yang membuat investor melakukan transaksi secara masif.

Perbedaan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kenaikan Harga BBM di Indonesia pada 3 September 2022

Dari hasil pengujian pada tabel 6 menunjukkan jika tidak terjadi perubahan yang signifikan pada volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman terjadi. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon nilai sig yang dihasilkan melebihi 0,05 yaitu 0,975 serta nilai korelasi 0,44 (kurang dari 0,05), maka kesimpulannya yang didapatkan yaitu tidak adanya perbedaan yang signifikan pada volume perdagangan saham sebelum maupun sesudah peristiwa pengumuman kenaikan harga BBM di Indonesia terjadi. Pada hasil *output* uji *paired samples t test* dapat dilihat jika terdapat penurunan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan harga BBM di Indonesia, namun penurunan tersebut terjadi dalam jumlah yang kecil sehingga dapat dianggap tidak terjadi perubahan yang signifikan pada volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa tersebut.

Hal tersebut terjadi karena meskipun adanya informasi yang diterima investor berupa kenaikan harga minyak mentah dunia dan kemungkinan adanya kenaikan harga BBM sebagai akibat dari melonjaknya harga minyak mentah dunia, hal tersebut dipandang oleh investor

bukan hal yang dapat memberi pengaruh berlebihan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang akan mempengaruhi saham perusahaan. Karena investor sudah dapat memprediksi peristiwa kenaikan harga BBM di Indonesia dan pasar sudah mendapatkan informasi yang merata, sehingga dampak dari ketidaktahuan yang ditimbulkan dari naiknya harga BBM di Indonesia akan mengakibatkan harga-harga saham di Bursa Efek Indonesia melemah, dan akan menurunkan kinerja perusahaan-perusahaan tersebut, maka investor tidak banyak melakukan transaksi perdagangan saham dan hanya bisa melakukan *wait and see* selama periode *event study* terjadi serta akan menunggu waktu yang tepat untuk Kembali melakukan transaksi perdagangan.

Hasil yang didapatkan tersebut dapat memperkuat dugaan jika informasi pengumuman kenaikan harga BBM di Indonesia tidak memiliki kandungan informasi yang cukup untuk mempengaruhi preferensi investor dalam membuat keputusan investasi. Dalam efisiensi pasar modal, tingkat efisiensi pada pasar bergantung pada kondisi tertentu terutama pada volume perdagangan saham. Pasar dengan volume perdagangan yang cenderung kecil dapat menyulitkan investor untuk bereaksi terhadap informasi baru yang akan menyebabkan tidak terjadinya perbedaan pada volume perdagangan saham yang signifikan secara statistik di pasar modal sebelum maupun sesudah pengumuman kenaikan harga BBM di Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang didapatkan dari rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Terdapat perbedaan harga saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM di Indonesia. Perbedaan harga saham yang terjadi menjelaskan bahwa harga saham setelah pengumuman mengalami kenaikan yang signifikan. Kenaikan harga saham akibat dari investor yang tidak menjual hak kepemilikan sahamnya sebagai akibat dari reaksi pengumuman kenaikan harga BBM yang sudah diperkirakan akan terjadi, (2) Tidak terdapat perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM di Indonesia pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*. Tidak adanya perubahan yang signifikan terhadap volume perdagangan saham menunjukkan jika investor bersikap menunggu karena pengumuman kenaikan harga BBM sudah dapat diprediksi sebelumnya mengingat terjadinya kenaikan harga minyak dunia sebagai efek dari penurunan produksi minyak mentah selama masa pandemi Covid19.

Keterbatasan

Peneliti meyakini bahwa penelitian yang telah dilakukan ini masih terdapat beberapa keterbatasan penelitian akibat dari pembatasan ruang lingkup penelitian. Keterbatasan penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Populasi dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti meyakini masih terdapat perusahaan industri lain yang terpengaruh kenaikan harga BBM di Indonesia pada 3 September 2022 seperti perusahaan tambang dan perusahaan transportasi, (2) Kenaikan harga BBM pada 3 September 2022 bertepatan dengan hari Sabtu. Dimana pada hari Sabtu dan Minggu bursa sedang tutup. Sehingga perdagangan pada hari tersebut akan dihentikan dan Kembali dilanjutkan pada hari kerja. Karena hal tersebut peneliti sulit memperkirakan dampak langsung kenaikan harga BBM pada harga saham dan volume perdagangan saham di hari peristiwa terjadi dan 1 hari setelah peristiwa terjadi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi investor, sebaiknya tidak tergesa-gesa dalam

mengambil keputusan serta diharapkan tidak memberikan reaksi yang berlebihan terhadap suatu informasi sebelum melakukan analisis lebih jauh terhadap dampak dari informasi tersebut, (2) Bagi perusahaan, peneliti berharap agar perusahaan dapat mempertahankan efisiensi kinerja agar dapat memenuhi ekspektasi investor yang bersikap rasional. Serta perusahaan dapat memberikan inovasi lain guna menciptakan reaksi pasar yang positif, (3) Bagi peneliti selanjutnya, peneliti dapat memberikan saran terhadap penelitian dengan pengaruh peristiwa yang sama terhadap perusahaan yang berbeda. Serta peristiwa lain yang dapat memberikan pengaruh pada pasar saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Elga, R. Murni, S. dan Tulung, J., E. 2022. Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Covid-19 Di Indonesia (Event Study Pada Indeks LQ45). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), 1052-1060.
- Alwi, I, Z. (2003). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. 1st. Yayasan Pancur Siwah. Jakarta.
- Bringham, E, F., dan Houston, J, F. 2016. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. 14th (2). Salemba Empat. Jakarta.
- Darmayanti, N., Mildawati, T., dan Susilowati., F., D. 2021. Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Return saham. *Ekuitas. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 4(4), 462-480.
- Hasan., I. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. 1st. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Husnan, S., dan Pudjiastuti, E. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 5th. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Indriantoro., N. dan Supomo., B. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. 1st. Yogyakarta.
- Palimbong, S, M., Pompeng, O, D, Y., dan Widia. 2022. Pengaruh Penerapan Surat Pemberitahuan Elektronik (E-Spt) Masa Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 12(2), 475-481.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. 10th. CV Alfabeta. Bandung.
- . 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- . 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- . 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. 1st. PT Kanisius. Yogyakarta.
- Taryaka, T. (2017). Pengaruh Harga Energi, Nilai Tukar Dan Jumlah Produksi Minyak Bumi Terhadap Indeks Harga Saham Di Indonesia. *Tesis*. Universitas Mercu Buana. Jakarta.
- Untari, D., Suhendro, S., dan Siddi, P. 2020. Pengaruh ROA, ROE & PBV Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan (Sub. Sektor Perbankan J yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019). *Jurnal Investasi*, 6(2), 71-76.